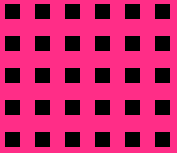




unindra
universitas indraprasta PGRI



Paragraf

Oleh
Tim dosen

Hakikat Paragraf

Paragraf adalah kumpulan kalimat-kalimat yang saling berhubungan, yang mengungkapkan suatu gagasan pokok (Connelly, 2013).

Paragraf terdiri dari beberapa kalimat terkait yang berhubungan dengan satu topik, atau aspek sebuah topik.

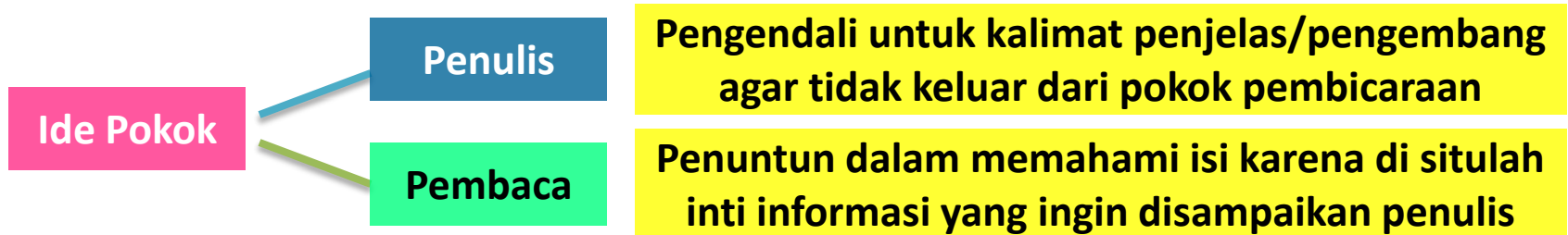
Paragraf yang terorganisasi memiliki 3 karakteristik.

1. Paragraf yang baik adalah **satu kesatuan**: semua kalimatnya terkait dengan satu gagasan utama.
2. Paragraf yang baik adalah yang **koheren**: pemikiran-pemikiran bergerak secara logis dari kalimat ke kalimat.
3. Paragraf yang baik **dikembangkan**: berisi informasi yang cukup untuk menyampaikan ide paragraf dengan cara menyeluruh (Yarber & Yarber, 2009).

Hakikat Paragraf

Paragraf merupakan inti penuangan buah pikiran dalam sebuah karangan dan didukung oleh himpunan kalimat yang berhubungan untuk membentuk sebuah gagasan (Suladi, 2019).

1. Paragraf mempunyai ide pokok (gagasan utama) yang dikemas dalam kalimat topik.

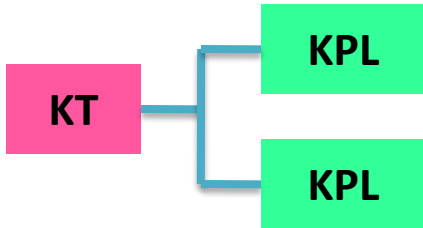


2. Salah satu dari sekumpulan kalimat dalam paragraf merupakan kalimat topik, sedangkan kalimat lainnya merupakan pengembang yang berfungsi memperjelas atau menerangkan kalimat topik.

Struktur Paragraf

Struktur 1 (deduktif-ide pokok di depan)

Ide pokok/Kalimat Topik (KT)- Kalimat Pengembang Langsung (KPL)



Contoh paragraf

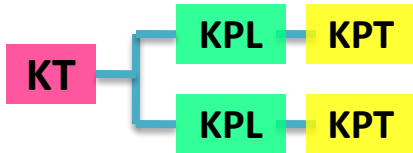
Pemerintah Hindia Belanda juga pernah mencoba untuk mengurung kognisi bangsa Indonesia dengan mengeluarkan kebijakan Politik Etis. Salah satu kebijakan yang diberikan kepada bangsa Indonesia, yakni membuka sekolah khusus kaum bumi putra – saya lebih suka menggunakan istilah ini dibandingkan pribumi – sederhananya Belanda ingin melakukan balas budi kepada Indonesia yang terus menyuplai kas negara melalui program-program kolonialisasinya.

Sumber: <https://fuad.iainpare.ac.id/2020/03/mahasiswa-manja-efek-kuliah-online.html>

Struktur Paragraf

Struktur 2 (deduktif-ide pokok di depan)

KT-KPL-Kalimat Pengembangan Taklangsung (KPT)



Contoh paragraf

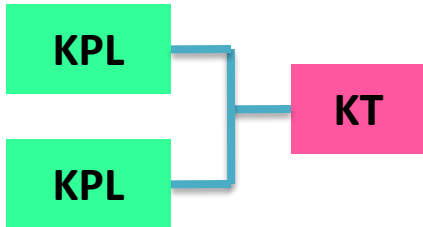
Mahasiswa menjadi klien yang berharga, bukannya pembelajar, mereka mendapatkan kepercayaan diri besar, tetapi sedikit ilmu. Buruk lagi, mereka tidak mengembangkan kebiasaan berpikir kritis yang bisa menjadi bekal mereka untuk terus belajar (Nichols, 2017: *The Dead of Expertise*). Argumen Nichols tentu menjadi tamparan telak bagi sebahagian mahasiswa yang sampai saat ini tidak lagi menggunakan nalarnya.

Sumber: <https://fuad.iainpare.ac.id/2020/03/mahasiswa-manja-efek-kuliah-online.html>

Struktur Paragraf

Struktur 3 (induktif-ide pokok di akhir)

KPL-KT



Contoh paragraf

Tidak banyak mahasiswa yang menggunakan fasilitas tutorial tersebut. Pada kondisi itulah kognisi mereka harus berjalan dengan baik agar dapat mengatasi masalah teknis dan membangkitkan kreativitas. Bahkan lebih parah lagi, mereka terkesan tidak membaca petunjuk sebelum mengeluh. Nampaknya mahasiswa sangat “manja” dengan kondisi baru.

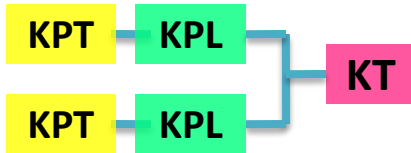
Mereka tidak siap dengan kondisi baru karena sering berhadapan dengan hal instan tentu tidak termasuk makanan instan (Mi Instan).

Sumber: <https://fuad.iainpare.ac.id/2020/03/mahasiswa-manja-efek-kuliah-online.html>

Struktur Paragraf

Struktur 4 (induktif-ide pokok di akhir)

KPT-KPL-KT



Contoh paragraf

Teknologi pada dasarnya selalu berkembang dan menyediakan berbagai macam yang dapat diperoleh dengan cepat. Kebutuhan harian, alat-alat rumah tangga, kecantikan, buku, makanan, dan lain sebagainya dapat kita peroleh dengan sekali pencet. Namun, ketika dihadapkan pada kondisi pembelajaran, mahasiswa justru mengeluh dengan sistemnya yang tidak efektif. Mengapa mereka hanya kritis pada sistem yang merugikan mereka? Namun, tidak kritis pada sistem yang menguntungkan mereka. Lebih buruk lagi mahasiswa melupakan hal substansial. Sebaiknya mahasiswa lebih sering mengasah nalar, sesering mereka mengonsumsi mi instan agar tidak lebih buruk dari manusia purba dan tokoh nasional. Satu lagi hal yang cukup penting, dosen juga mengalami kendala dalam pembelajaran *daring*, bukan hanya kalian para “Maha-Siswa”.

Sumber: <https://fuad.iainpare.ac.id/2020/03/mahasiswa-manja-efek-kuliah-online.html>

Struktur Paragraf

Struktur 5 (Ineratif-ide pokok di tengah)

KPL-KT-KPL

KPL — KT — KPL

Contoh paragraf

Mahasiswa mengeluh kendala jaringan. Mereka juga mengeluh keterbatasan kuota internet. Kendala selama perkuliahan daring tidak hanya dialami oleh mahasiswa saja, tetapi juga dialami oleh dosen. Dosen pun mengeluh tidak memiliki jaringan internet yang baik. Mereka juga kesulitan memilih aplikasi yang akan digunakan selama perkuliahan daring karena memikirkan kuota internet mahasiswa.

Fungsi Paragraf

1. Paragraf menandai pembukaan gagasan atau ide baru dan dapat pula berupa pengembangan lebih lanjut dari ide atau gagasan utama sebelumnya.
2. Paragraf menandai hal-hal yang penting dari uraian atau penjelasan pada paragraf sebelumnya.
3. Paragraf menandai peralihan gagasan baru.
4. Paragraf memudahkan perujukan atau pengacuan dalam membaca atau pengutipan.
5. Ide pokok dalam paragraf berfungsi sebagai pengendali informasi yang diungkapkan melalui sejumlah kalimat (Iriyansah & Sekhudin, 2017).

Paragraf yang Baik

1. Kesatuan Paragraf
2. Kepaduan Paragraf
3. Kelengkapan dan Ketuntasan
4. Keruntutan
5. Konsisten Sudut Pandang (Suladi, 2019)

Kesatuan Paragraf

1. Kesatuan paragraf adalah setiap paragraf hanya memiliki satu gagasan utama dan beberapa gagasan pendukung atau penjelas yang mendukung gagasan utama.
2. Gagasan pendukung atau penjelas tidak boleh ada unsur atau informasi yang tidak berhubungan dengan gagasan utama.
3. Tidak boleh ada dua gagasan utama dalam satu paragraf.
4. Gagasan pendukung atau penjelas masih membahas atau membicarakan seputar gagasan utama.
5. Kesatuan paragraf akan terjadi jika semua informasi masih berfokus pada gagasan utama.

[Contoh paragraf dapat dilihat pada salindia 4 s.d. 8](#)

Kepaduan Paragraf

Kepaduan adalah keserasian antarkalimat yang membangun paragraf. Keserasian dapat dibangun dengan alat kohesi.

1. **Konjungsi**
2. **Referensi**
3. **Subtitusi**
4. **Elipsis**
5. **Sinonimi**
6. **Antonimi**
7. **Hiponimi**
8. **Meronimi**
9. **Repetisi**

Kepaduan Paragraf

1. Konjungsi antarkalimat

Pertentangan

Biarpun demikian,

Biarpun begitu,

Sekalipun demikian,

Sekalipun begitu,

Walaupun demikian,

Walaupun begitu,

Meskipun demikian,

Meskipun begitu,

Sungguhpun demikian,

Sungguhpun begitu,

Akan tetapi,

Namun,

Kepaduan Paragraf

1. Konjungsi antarkalimat

Kelanjutan

Kemudian,

Sesudah itu,

Setelah itu,

Selanjutnya,

Berikutnya,

**Keadaan di luar dari pernyataan yang telah
dinyatakan sebelumnya**

Lebih lagi,

Tambahan pula,

Selain itu,

Lagi pula,

Kepaduan Paragraf

1. Konjungsi antarkalimat

Kebalikan dari yang telah dinyatakan

Keadaan sebenarnya

Menguatkan keadaan dinyatakan sebelumnya

Menyatakan keeksklusifan dan keinklusifan

Konsekuensi dari pernyataan sebelumnya

Sebaliknya,

Sungguhnyanya,

Bahwasanya,

Bahkan,

Malahan,

Kecuali itu,

Di samping itu,

Oleh karena itu,

Oleh sebab itu,

Jadi,

Kepaduan Paragraf

1. Konjungsi antarkalimat

Akibat dari pernyataan sebelumnya

Menyatakan waktu berlangsungnya hal, peristiwa, atau keadaan sebelumnya

Menyatkan perbandingan

Dengan demikian,

Sebelum itu,

Pada saat itu,

Pada waktu itu,

Sama halnya,

Seperti,

Dalam hal yang sama,

Dalam hal yang demikian,

Sebagaimana halnya

Begitu juga dengan,

Kepaduan Paragraf

1. Konjungsi antarkalimat

Menyatakan tujuan

Untuk maksud itu,
Untuk maksud tersebut,

Menyatakan identifikasi

Singkatnya,
Seperti sudah dikatakan,
Dengan kata lain,
Misalnya,

Kepaduan Paragraf

2. Referensi

Kata ganti orang

Aku, saya, kami, dia, kamu, ia, beliau, mereka, kita, kalian, -nya,

Kata ganti penunjuk

Itu, ini, di sana, di sini, di situ, di seberang, dari sini, dari sana, tersebut, begini, begitu,

Kepaduan Paragraf



3. Substitusi

Substitusi atau penyulihan adalah penggantian kata dengan kata/frasa lain yang memiliki makna yang sama dengan yang diacunya. Hal ini dilakukan agar pilihan kata tidak terdengar monoton.

Contoh:

Kata *Jepang* dapat diganti dengan *Negeri Sakura* atau *Negeri Matahari Terbit*

Kata *Covid-19* dapat diganti dengan *Virus Corona*

Kata *Universitas Indraprasta PGRI* dapat diganti dengan *Unindra*

Joko Widodo dapat diganti dengan *Jokowi* atau *Presiden ke-7 RI*

Kepaduan Paragraf



4. Elipsis

Pelesapan atau penghilangan kata yang sama berdasarkan pembahasan pada gagasan utama tidak perlu selalu ditulis ulang.

Contoh:

Unindra merupakan satu-satunya perguruan tinggi di wilayah DKI Jakarta yang berada di bawah naungan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Secara resmi terbentuk pada 2004 melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 142/D/0/2004 pada 6 September 2004, sebagai pengembangan dari STKIP PGRI Jakarta. Terletak di Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan dan didirikan oleh Yayasan Pembinaan Lembaga Pendidikan PGRI.

Kata *Unindra* dihilangkan pada kalimat-kalimat penjelas dalam paragraf tersebut.

Kepaduan Paragraf

5. Sinonimi

Dapat menggunakan kata-kata yang memiliki persamaan makna. *Meninggal-wafat*

6. Antonimi

Dapat menggunakan kata-kata yang berlawanan persamaan maknanya. *Kaya-Miskin*

7. Hiponimi

Dapat menggunakan kata-kata umum dan khusus. *Bunga-Maawar, Anggrek, dll.*

8. Meronimi

Dapat menggunakan kata-kata yang merupakan bagian dari makna keseluruhan. *Perempuan itu adalah dosenku. Badannya yang tinggi sangat cocok menjadi seorang model. Rambutnya yang panjang sangat terawat dengan baik.*

9. Repetisi

Dapat menggunakan kata-kata yang diulang dari kata sebelumnya. *Buku; buku-buku*

Kelengkapan & Ketuntasan

1. Kelengkapan Paragraf

Jika informasi yang diperlukan untuk menjelaskan gagasan utama sudah tercakup.

2. Ketuntasan Paragraf

Kedalaman pembahasan sudah dirasa cukup terpenuhi sehingga memiliki simpulan yang tepat.

Keruntutan Paragraf

Paragraf yang baik adalah paragraf yang dijelaskan secara urut tidak lompat-lompat sehingga membingungkan informasi yang ingin disampaikan.

Paragraf dapat dimulai dengan urutan khusus-umum (induktif) atau dengan urutan umum-khusus (deduktif).

[Contoh paragraf dapat dilihat pada salindia 4 s.d. 8](#)

Konsisten Sudut Pandang

Paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki kekonsistenan sudut pandang dari seorang penulis.

1.Sudut pandang orang pertama

Aku atau saya

2.Sudut pandang orang ketiga

Dia atau nama orang

3.Sudut pandang pengamat serbatahu

Pengamat seolah-olah serbatahu

4.Sudut pandang campuran

Campuran orang pertama dan ketiga.

Jenis Paragraf



1. Berdasarkan pola penalaran (Suladi, 2019)

- a. Paragraf deduktif adalah paragraf yang ide pokok atau gagasan utamanya terletak di awal paragraf dan diikuti oleh kalimat-kalimat pengembang untuk mendukung gagasan utama.
- b. Paragraf induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian akhir.
- c. Paragraf deduktif-induktif adalah paragraf yang kalimat topiknya terdapat pada bagian awal dan akhir paragraf.
- d. Paragraf ineratif adalah paragraf yang kalimat utamanya terletak di tengah-tengah paragraf.

Jenis Paragraf

2. Berdasarkan gaya pengungkapan (Suladi, 2019)

- a. Paragraf narasi atau kisah merupakan gaya pengungkapan yang bertujuan menceritakan atau mengisahkan rangkaian kejadian atau peristiwa.
- b. Paragraf deskripsi berisi gambaran mengenai suatu objek atau suatu keadaan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indra. Paragraf ini bertujuan untuk memberikan kesan/impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis.
- c. Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang bertujuan menginformasikan sesuatu sehingga memperluas pengetahuan pembaca.
- d. Paragraf persuasi adalah paragraf yang berisi ajakan.
- e. Paragraf argumentasi adalah suatu corak paragraf yang bertujuan membuktikan pendapat penulis agar pembaca menerima pendapatnya.

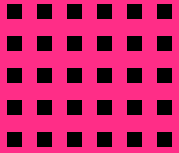
Jenis Paragraf

3. Berdasarkan urutan (Suladi, 2019)

- a. Paragraf pembuka merupakan pembuka untuk sampai pada permasalahan yang dibicarakan. Paragraf pembuka mengantarkan pembaca pada pembicaraan.
- b. Paragraf isi merupakan inti dari sebuah karangan yang terletak di antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Di dalam paragraf isi inilah inti pokok pikiran penulis dikemukakan. Jumlah paragraf isi sangat bergantung pada luas sempitnya cakupan informasi yang ingin disampaikan.
- c. Paragraf penutup merupakan simpulan dari pokok-pokok pikiran dalam paragraf isi. Tujuan penyajian paragraf penutup ini adalah agar apa yang tertuang dalam paragraf-paragraf sebelumnya terkesan men dalam di benak pembaca.



unindra
universitas indraprasta pgri



Terima kasih

Bahasa Indonesia – MKWK107